

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMECAHAN
MASALAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

(Penelitian Tindakan Di Kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi,
Jakarta Timur)

**R. WISNU MUHAMMAD YUDHASMARA
ETIN SOLIHATIN
AJAT SUDRAJAT**

Guru SDN Utan Kayu Utara 08 Jakarta Timur
Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
r.wisnuyudhasmara@gmail.com
etinsolihatin@yahoo.com
ajatpgsd@yahoo.com

***Abstract :** The purpose of this research is to solve the problem of learning of PPKn on fourth grader of SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi through model of problem based learning assisted audio visual media. This study uses a classroom action research design that lasts two cycles. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that (1) teacher skill in cycle I got score 24 with good category and increased in cycle II with score 31 with very good category. (2) Student Activity in cycle I with percentage 55% increase in cycle II to 68%. (3) Students' learning outcomes in cycle I experience classical mastery 70% and increase in cycle II to 90%. The conclusion of this research indicates that problem-based learning model assisted by audio visual media can solve PPKn lesson problem which is characterized by increasing of teacher skill, student activity, and student learning result.*

***Keywords ;** Problem Based Learning; Audio Visual; Civic education.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk memecahkan masalah pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audio visual. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 24 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan skor 31 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas Siswa pada siklus I dengan presentase 55% meningkat pada siklus II menjadi 68 %. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audio visual dapat memecahkan masalah pada pelajaran PPKn yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci ; Pembelajaran Berbasis Masalah; Audio Visual; Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses yang panjang pendidikan yang didapatkan baik secara formal maupun informal, diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang diharapkan bangsa, dalam konteks ini adalah bangsa Indonesia. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran PPKn saat ini dipandang belum maksimal. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam temuan Pusat Kurikulum yang menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia masih begitu buruk hal ini disebabkan antara lain: (1) siswa pasif (mendengar, duduk, diam, catat, hitung, tidak terjadi proses interaktif); (2) guru berkuasa dan tahu segalanya; (3) pengelolaan kelas kaku dan tidak bervariasi; (4) sumber belajar terbatas pada buku; dan (5) siswa tidak mempunyai tantangan dalam proses belajarnya akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Hal tersebut juga dipertegas oleh Mohamad Syarif Sumantri (2016; 76) yang menyatakan bahwa “Guru SD diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar siswa terangsang untuk lebih ingin

mengetahui materi, senang menanyakan, dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru”.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran adalah melalui evaluasi yang dilihat dari pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), untuk mata pelajaran PPKn di SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi kelas IV adalah 70. Hasil penilaian evaluasi siswa kelas IV di SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi kelas IV tahun ajaran 2015 / 2016 sebanyak tiga kali ulangan harian menunjukkan bahwa 30 orang siswa yang mengikuti tes pada materi/bahan ajar Tema 5 “Pahlawanku” hanya 13 orang yang dapat dinyatakan lulus (47,22%) dan sisanya sekitar 17 orang dinyatakan belum lulus (52,78%).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada kelas IV dalam tema 5 “Pahlawanku” dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menceritakan hubungan

simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase ketuntasan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% sampai 100%. Bahkan prosentase tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaktuntasan.

Peneliti berinisiatif menetapkan alternative tindakan dengan menetapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang diupayakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audio visual pelajaran PPKn.

Menurut, Hamdani (2011:87) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdasarkan masalah lebih menekankan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam

menyajikan masalah, mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran PPKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih berhasil jika didukung oleh media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran, maka peneliti dengan berbantu media audio visual dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media audio visual pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Media Audio Visual terhadap Pemecahan Masalah Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi*".

METODE

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan. Penelitian ini pun terdiri dari dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi mata pelajaran PPKn. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap pada pertemuan kedua, keempat, dan keenam pada siklus I, dan siklus II. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, serta data dokumen berupa foto dan video selama pelaksanaan tindakan saat pembelajaran PPKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantu media audio visual (Video) pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Tiap siklus dilaksanakan

sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam siklus rancangan penelitian model spiral: Kemmis dan Mc Taggart. Adapun desain tindakan yang direncanakan dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yang dimulai dengan (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection).

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tindakan adalah tes dan non tes. Teknik pengumpulan data non tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (*research*). Teknik non tes dilaksanakan dengan menggunakan pengamatan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, yaitu: observasi keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi.

Untuk menghitung presentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pedoman yang berlaku ditingkat sekolah

dasar yaitu “ jumlah skor pencapaian dibagi maksimum yang dapat dicapai”.

Nilai Perolehan :

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1
Tingkat Keberhasilan

No	Rentang Skor	Tingkat Keberhasilan
1	86 % - 100%	Baik sekali
2	66% - 85%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	0% - 55%	Kurang

Pengolahan data hasil yang telah diperoleh merupakan pengolahan data kuantitatif karena data yang diolah berbentuk angka. Skor yang telah dijumlahkan kemudian di ubah ke dalam bentuk nilai dengan cara di bagi skor maksimal lalu dikalikan dengan 100. Nilai akhir ditafsirkan ke dalam bentuk Tuntas dan Tidak Tuntas.

HASIL

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan secara jelas yakni mengenai hasil dari diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas, maka pemaparan ini akan dimulai dari pengambilan data awal yaitu siklus I hingga akhir tindakan yakni siklus II.

Rekapitulasi hasil peningkatan

keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar di sajikan dalam penjelasan berikut ini:

1) Keterampilan guru

Keterampilan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan terakhir mencapai skor 31 dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II
Pertemuan keenam

No	Indikator Observasi Keterampilan Guru	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan kegiatan awal (<i>ket. membuka pelajaran</i>)	4	4
2	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (<i>ket. membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas</i>)	2	4
3	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan video pembelajaran (<i>ket. bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan</i>)	4	4
4	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (<i>ket. membimbing diskusi kecil</i>)	2	4
5	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas (<i>ket. memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil</i>)	3	4
6	Membahas hasil diskusi kelompok (<i>ket. bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi</i>)	2	3
7	Menyimpulkan pembelajaran (<i>ket. menutup pelajaran</i>)	4	4
8	Memberikan evaluasi (<i>ket. menutup pelajaran</i>)	3	4
Jumlah skor		24	31
Persentase		75%	97%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru yang terlihat pada tabel 2, skor keterampilan guru pada siklus I dan siklus II secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh presentase 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97%. Keterampilan guru pada setiap indikator mengalami peningkatan sehingga pelajaran dapat dikatakan berhasil. Meliputi mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran guru perhatian siswa dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan membimbing pembentukan kelompok diskusi, Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan video pembelajaran, Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok, Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas, Membahas hasil

diskusi kelompok, Menyimpulkan pembelajaran dan Memberikan evaluasi.

Hal ini di dukung dengan ketrampilan-keterampilan dasar mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran. adapun 8 keterampilan dasar mengajar (Anitah,2014:7.1 - 8.3), yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2) Aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II pada pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audio visual pada siswa kelas IV ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II
Pertemuan keenam

No	Indikator	Rata-rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kesiapan belajar siswa (<i>emotional activities</i>)	2.83	3.5
2	Mendengarkan penjelasan guru. (<i>listening dan oral activities</i>)	2.37	2.7
3	Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok (<i>emotional dan listening activities</i>)	2.13	2.5
4	Memperhatikan tayangan video pembelajaran (<i>visual, writing, emotional dan listening activities</i>)	2.1	2.53
5	Kemampuan siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>)	2.03	2.37
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral dan emotional activities</i>)	2.03	2.4
7	Mengemukakan pendapat (<i>oral dan emotional activities</i>)	1.93	2.37
8	Mengajukan pertanyaan (<i>oral dan emotional activities</i>)	2	2.4
9	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral, writing, dan mental activities</i>)	1.9	2.5
10	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, emotional dan writing activities</i>)	2.5	3.2
Jumlah Rata-rata		21.82	26.47
Presentase		55%	66%
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan , hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 3 skor aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah diterapkan, yakni baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sari siklus I sampai siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 55% dengan kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh peningkatan dengan presentase 66% kriteria baik.

Aktivitas siswa pada tiap indikator mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Aktivitas siswa dalam kesiapan belajar siswa sudah berada di dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan tertib untuk mempersiapkan peralatan belajar. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru siswa memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas siswa dalam ketertiban pembentukan kelompok dinyatakan sudah baik, karena siswa sudah tertib dengan mencari teman kelompoknya. Aktivitas siswa dalam

memperhatikan tayangan video pembelajaran sudah baik karena semua siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan guru dan mencatat informasi yang penting saat memperhatikan video pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam diskusi kelompok dan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, sudah baik karena siswa ikut menyampaikan ide-ide dan pendapat untuk memecahkan masalah sehingga keberhasilan dalam pemecahan masalah pun tercapai. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, sudah baik siswa sudah berani mengemukakan pendapat sendiri dengan bahasa yang sopan dan sudah bisa menghargai pendapat siswa lain. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan siswa, sudah baik karena siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan. Aktivitas siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran sudah baik siswa memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan tayangan media audio

visual yang ditampilkan guru dan mencatat informasi yang penting saat memperhatikan tayangan media audio visual pembelajaran. Dan aktivitas siswa terakhir mengerjakan soal evaluasi sudah baik karena siswa dapat mengerjakan evaluasi tepat waktu dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan, siswa pun mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membuktikan adanya motivasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang nantinya akan

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat meningkat. Menurut Paul B. Dierich (Sadirman,2011:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.

3) Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I, dan Siklus II

Data Hasil Belajar	Siklus I	siklus II
Rata-rata	71,23	80,20
Nilai Terendah	55	66
Nilai Tertinggi	88	96
Jumlah siswa yang Tuntas	21	27
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	9	3
Persentase Keberhasilan	70%	90%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% terpenuhi. Selain itu dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan presentasi hasil belajar kognitif yang naik pada siklus II. Pada siklus I memperoleh presentase 70% anak sudah mencapai KKM yaitu 75. Dan pada siklus II mendapat peningkatan presentase 90% anak sudah mencapai KKM.

Penelitian sebelumnya oleh Cecep Maman Hermawan (2010:110) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dan siswa diajak menguasai salah satu perangkat lunak computer dan di dorong mampu mempresentasikan secara lisan serta mendiskusikan di ruang kelas. Rahmawati dan Purnamasari (2016:32) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dan media Audio Visual diantaranya

siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Suryadi (2013:379) menunjukkan bahwa prestasi belajar fisika yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi lebih tinggi menggunakan PBM berbantuan media KOKAMI daripada menggunakan PBM, dan prestasi belajar fisika yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah lebih rendah menggunakan PBM berbantuan media KOKAMI daripada menggunakan PBM. Hal ini menunjukkan siswa yang berkemampuan pemecahan masalah rendah lebih baik belajar dengan menggunakan PBM. Beti Nugraheni & Stefanus C.Relmasira (2017:12) menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 8 tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda pada siswa kelas IV SD Negeri Getasan. Yulis Suwardi

(2015:100) menunjukkan bahwa melalui metode Problem Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pelajaran PPKn di kelas IV. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantu media audio visual merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Karena model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model yang menuntut siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang di terima dikarenakan siswa akan menjelaskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya pada teman satu kelompok. Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan media audio visual

dapat meningkatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. hal itu berakibat pada pengetahuan yang di dapatkan siswa menjadi lebih bermakna dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audio visual di kelas IV SDN Utan Kayu Utara 08 Pagi Jakarta Timur dapat memecahkan masalah pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriantony, Syafruddin. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Amir Hamzah Sulaiman, dkk. 1998. *Audio Visual untuk Pengajaran dan Penyuluhan*. Jakarta : Gramedia.
- Anitah, Sri W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Arif, S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Arikunto. Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Aryani, Kusuma dan Markum Susantim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
- BSNP. 2008. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Etin Solihatin, 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Winataputra, Udin S., dkk. 2014. *Pembelajaran PKN di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Yaumi, Muhammad, Muljono Damopolii. 2014. *Action Reseach : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Jurnal:**
- Hermawan, Cecep Maman., 2010. *Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran berbasis masalah*”. Tesis Penelitian Tindakan S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Nugraheni, Beti & Stefanus C. Relmasira. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*

- IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV. JURNAL PENDIDIKAN DASAR Volume 8, Edisi 1, Mei 2017*
- Rahmawati & Purnamasari, 2016. *Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Dipadu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kulit Di Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Bireun. Jurnal Variasi Volume 08, Nomor 01, Desember 2016*
- . Sumantri, Mohamad Syarif., 2016. *Asesmen dan Intervensi Pedagogik dalam Membangun Generasi Emas ditinjau dari Perspektif Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 7 Edisi 1 Mei 2016*
- Suryadi, 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media KOKAMI terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. Jurnal Pendidikan Sains, Volume 1, Nomor 4, Desember 2013, Halaman 375-381.*
- Suwandi, Yulis., 2015 *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 1 Mei 2015*